

Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Santri pada Usaha Pertanian Hortikultura di Pondok Pesantren Al Kautsar 561 Kabupaten Tasikmalaya

Factors Influencing Students' Interest in Horticulture Agricultural Businesses at Al Kautsar Islamic Boarding School 561 Tasikmalaya

Hendar Nuryaman^{1,3}, Tuti Karyani², Trisna Insan Noor², Iwan Setiawan²

^{1,2} Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Bandung

³ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Email: hendar22001@unpad.ac.id/hendarnuryaman@unsil.ac.id

(Diterima 07-04-2024; Disetujui 28-05-2024)

ABSTRAK

Upaya regenerasi Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian telah melihat potensi pondok pesantren sebagai salah satu ruang pelaku regenerasi sebagai ruang penyediannya. Pendidikan dan pelatihan pertanian pada santri menjadi sebuah terobosan dalam upaya pengembangan santri serta pengembangan regenerasi SDM agar berminat di sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat santri pada usaha disektor pertanian khususnya budidaya hortikultura di Pondok Pesantren Al Kautsar 561, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional (regresi linear berganda) serta metode deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan alat bantu berupa kuesioner pada 48 orang santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal serta minat santri pada usaha pertanian hortikultura memiliki kategori tinggi. Kemudian faktor internal dan faktor eksternal santri berpengaruh signifikan terhadap minat santri pada usaha pertanian hortikultura di Pondok Pesantren Al Kautsar 561 Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai faktor internal dan eksternal santri, maka akan dapat meningkatkan minat santri pada usaha pertanian hortikultura. Oleh sebab itu, pengembangan regenerasi SDM pertanian melalui pondok pesantren diharapkan selaras dengan peningkatan kualitas SDM santri sehingga berimplikasi pada minat yang tinggi pada usaha pertanian, khususnya hortikultura.

Kata kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Minat, Santri, Pesantren

ABSTRACT

Efforts to regenerate agricultural Human Resources (HR) have seen the potential of Islamic boarding schools as a space for regeneration as a provider space. Agricultural education and training for santri is a breakthrough in efforts to develop santri and develop the regeneration of human resources so that they are interested in the agricultural sector. This research aims to analyze the factors that influence students' interest in business in the agricultural sector, especially horticulture cultivation at the Al Kautsar 561 Islamic Boarding School, Tasikmalaya Regency. This research uses a quantitative approach with correlational methods (multiple linear regression) and descriptive methods. This research used a survey method with tools in the form of questionnaires on 48 santri's. The results of the research show that internal and external factors as well as students' interest in horticultural farming are in the high category. Then, internal factors and external factors of students have a significant influence on students' interest in horticultural farming at the Al Kautsar 561 Islamic Boarding School, Tasikmalaya Regency. This shows that the higher the value of the students' internal and external factors, the higher the students' interest in horticultural farming. Therefore, it is hoped that the development of regeneration of agricultural human resources through Islamic boarding schools will be in line with improving the quality of Islamic boarding school students' human resources so that it will have implications for high interest in the world of agriculture, especially horticulture.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Interests, Santri, Pesantren

PENDAHULUAN

Upaya menyiapkan (regenerasi) Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan tuntutan sejarah dan kriteria (prasyarat) bagi terwujudnya keberlanjutan (*sustainability*), termasuk dalam SDM pertanian yang kini berada pada usia tua (*aging agriculture*). Perspektif kolektif dari Rakhmat (1999),

Soewardi (2004) dan BPS (2013) sepakat menyatakan bahwa usia yang tua identik dengan pendidikan dan kualitas yang rendah yang dicirikan dengan karsa, kinerja dan produktivitas yang rendah. Data BPS (2021) membuktikan bahwa 79,5 persen SDM yang bekerja di sektor pertanian lulus dan tidak lulus Sekolah Dasar; 10,5 persen lulusan SMP; 9,7 persen lulusan SMA; dan hanya 0,3 persen yang lulusan perguruan tinggi. Kemudian umur yang tua juga identik dengan kemunduran secara fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan kesehatan, sehingga dapat menjadi ancaman nyata bagi eksistensi, produktivitas, daya saing dan keberlanjutan sektor pertanian ke depan.

Urgensi regenerasi pelaku-pelaku di sektor pertanian juga terkait erat dengan kenyataan rendahnya penilaian (*under value*) dan partisipasi pemuda di sektor pertanian. Menurut BPS (2022), komposisi kelompok muda saat ini hanya 21 persen dari total tenaga kerja sektor pertanian. Angka tersebut terus menurun dari 9,5 juta orang (tahun 2007) menjadi 8,4 juta orang (tahun 2011) atau turun sebesar 12,11 persen. Rendahnya penilaian dan partisipasi generasi muda di sektor pertanian telah mengakibatkan semakin tuanya umur petani, serta minimnya proporsi SDM berkualitas di sektor pertanian dan di ruang perdesaan secara keseluruhan.

Gerakan penyadaran terhadap pengelolaan SDM pertanian akhir-akhir ini kembali melihat lembaga pendidikan keagamaan sebagai salah satu wahana penting penyadaran umat manusia dalam pengelolaan alam dan lingkungan, yaitu melalui pondok pesantren. Hal tersebut ditandai dengan adanya peluncuran gerakan Santri Tani Milenial yang digagas oleh Kementerian Pertanian di Kabupaten Tasikmalaya pada Tahun 2019, dimana Kabupaten Tasikmalaya menjadi wilayah dengan jumlah pesantren terbanyak di Jawa Barat dengan total 1.323 pesantren (Alhamidi, 2022).

Diantara pondok pesantren yang telah menjadikan aktivitas pertanian sebagai salah satu program pengembangan diri para santrinya adalah Pondok Pesantren Al Kautsar 561. Pondok Pesantren Al Kautsar 561 telah aktif melaksanakan aktivitas pertanian meliputi budidaya tanaman hortikultura sejak tahun 2017 hingga saat ini. Pada saat ini, terdapat total 336 santri di tingkat SMP (SMP *Quranic Sains Boarding School*), 144 santri di tingkat SMA (SMA *Quranic Sains Boarding School*) dan 80 santri yang merupakan mahasiswa (Kuliyatul Madinah Islamiyyah). Hal tersebut menjadi potensi bagi pengembangan SDM pertanian yang dilakukan melalui pondok pesantren di Kabupaten Tasikmalaya.

Namun untuk mencapai tujuan regenerasi SDM pertanian melalui pondok pesantren, perlu dianalisis bagaimana minat santri terhadap usaha di sektor pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2015) dan Thoyibah (2020) telah menunjukkan bahwa minat santri terhadap usaha di sektor pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor internal meliputi intelegensi, kepribadian dan motivasi pribadi serta faktor eksternal berupa pendidikan dan pelatihan serta lingkungan. Berdasarkan idealitas, realitas dan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat santri terhadap usaha pertanian khususnya budidaya hortikultura di Pondok Pesantren Al Kautsar 561 Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix method design*. Menurut Creswell (2014), penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggabungan dua bentuk data, dan penggunaan rancangan berbeda, yang dapat melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional (regresi linier berganda) serta metode deskriptif. Lebih lanjut Creswell (2014) menyebutkan penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat santri terhadap usaha di sektor pertanian khususnya budidaya hortikultura. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Kautsar 561 yang bertempat di Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat pada bulan Oktober 2023 – Desember 2023. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari media perantara, tetapi langsung diperoleh dari sumber aslinya dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Penarikan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, dengan jenis *cluster sampling*. Menurut Arikunto (1998) jika populasinya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen. Peneliti mengambil 10 persen dari populasi yang ada dengan mempertimbangkan waktu dan jadwal aktivitas santri, dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 48 orang santri. Selanjutnya pengambilan sampel pada setiap tingkatan SMP dan SMA menggunakan rumus *cluster sampling* (Walpole, 1995) sebagai berikut:

$$Nh = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

Nh = Banyaknya responden yang dibutuhkan dari setiap kelompok

Ni = Banyaknya sub populasi dari setiap kelompok

N = Jumlah keseluruhan populasi

n = Jumlah responden yang mewakili populasi

Hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Cluster sampling* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

No	Jenjang	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1.	SMP	336	$336/480 \times 48$
2.	SMA	144	$144/480 \times 48$
Total		480	48

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji regresi linear berganda. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pendeskripsian data dapat diperkuat dengan penyajian mean, median, modus, tabel distribusi, persentase dan diagram (Sugiyono, 2013). Kemudian analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dengan rumus regresi linear berganda sebagai berikut (Qudratullah, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = variabel dependen (Minat Santri)

X₁ = variabel independen 1 (Faktor Internal)

X₂ = variabel independen 2 (Faktor Eksternal)

e = *error*/variabel pengganggu

Selanjutnya, dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang dimunculkan dilakukan dengan menggunakan Uji F dan Uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan hipotesis:

H₀ = variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dengan taraf nyata 5 persen:

Apabila tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Namun, apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan hipotesis:

H_0 = variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dengan taraf nyata 5 persen:

Apabila tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Eksternal Santri Terhadap Usaha Pertanian Hortikultura

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel faktor internal santri terhadap kegiatan usaha pertanian khususnya budidaya hortikultura di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 termasuk kedalam kategori tinggi dengan indikator intelegensi, kepribadian dan motivasi pribadi. Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Faktor Internal Santri

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor yang dicapai	Kategori
1.	Intelegensi	1.200	890	Tinggi
2.	Kepribadian	960	775	Tinggi
3.	Motivasi Pribadi	720	534	Tinggi
	Total	2.880	2.199	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer Penelitian diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa indikator intelegensia termasuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa santri memiliki kemampuan untuk mengikuti dan menjalankan serta memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh pembina yang dapat dijadikan sebagai pondasi yang kuat bagi kesuksesan dalam setiap tahapan kegiatan yang diikuti pada kegiatan pertanian, khususnya budidaya hortikultura. Santri juga memiliki ketertarikan yang kuat dalam keterlibatannya dengan senang hati dan penuh dedikasi untuk mengikuti setiap kegiatan pertanian di pesantren. Hal tersebut memberikan motivasi dan minat yang tinggi, sehingga santri dapat berpartisipasi dengan penuh semangat dalam setiap aspek dari kegiatan pertanian hortikultura di pesantren.

Kemudian, indikator kepribadian termasuk kategori tinggi. Hal ini didasarkan pada keyakinan dan kepercayaan santri terhadap kemampuannya dalam melaksanakan setiap tugas selama mengikuti kegiatan pertanian hortikultura di pesantren. Salah satu ciri kepribadian dari santri adalah kemampuannya untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim. Santri dapat berkolaborasi dengan baik, memahami pentingnya sinergi dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam tim. Selain itu, santri juga menunjukkan sikap yang positif dalam menerima kritik dan saran yang ditujukan kepadanya, hal ini menandakan kematangan emosional juga minat untuk terus belajar dan berkembang. Motivasi dan minat yang kuat untuk mendorong diri sendiri menjadi ciri lain dari kepribadian santri.

Indikator motivasi pribadi juga termasuk kategori tinggi. Faktor ini memiliki akar pada dorongan dan semangat yang kuat untuk melibatkan diri dalam kegiatan pertanian hortikultura. Mereka sadar bahwa terlibat dalam kegiatan ini akan membawanya pada pengetahuan baru yang diajarkan oleh pembina. Selain itu, motivasi tersebut juga muncul dari dorongan untuk mengaktualisasikan potensi diri melalui pengembangan berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan dalam seluruh rangkaian kegiatan pertanian hortikultura. Santri berkomitmen untuk mengikuti arahan pelatih dengan sungguh-sungguh, karena memahami betapa pentingnya kontribusi dari kegiatan ini untuk perekonomian pesantren.

Selanjutnya variabel faktor eksternal santri terhadap kegiatan usaha pertanian khususnya budidaya hortikultura di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 termasuk kedalam kategori tinggi dengan indikator pendidikan dan pelatihan, serta lingkungan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Faktor Eksternal Santri

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor yang dicapai	Kategori
1.	Pendidikan dan Pelatihan	960	721	Tinggi
2.	Lingkungan	960	757	Tinggi
Total		1.920	1.478	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer Penelitian diolah, (2023)

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator pendidikan dan pelatihan memiliki kategori tinggi. Hal ini karena pendidikan dan pelatihan di pesantren memiliki peran yang sangat penting, ini terbukti dari keberadaan pendidikan dan pelatihan pertanian hortikultura dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pertanian pada waktu-waktu tertentu. Meskipun kegiatan pertanian hortikultura di pesantren Al-Kautsar 561 belum memiliki penjadwalan rutin karena kesulitan dalam menentukan jadwal yang tidak bertabrakan dengan kegiatan kepesantrenan dan yayasan, yang menyebabkan jumlah materi yang disampaikan kepada santri menjadi terbatas, juga sedikitnya prakti di lapangan yang dapat dilakukan, namun motivasi dan minat santri untuk mengikuti kegiatan ini tetap tinggi.

Kemudian, indikator lingkungan juga termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena salah satu komponen utama dalam membentuk sikap dan kepribadian santri adalah lingkungan, terutama keluarga. Keluarga memberikan dorongan dan nilai-nilai yang kuat, untuk mendorong anak-anaknya agar menjadi santri yang tidak hanya mengembangkan ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan di bidang-bidang lain, termasuk bisnis dan budidaya pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ulfa, 2015) yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak-anak di masa yang akan datang. Selain itu, lingkungan di Pondok Pesantren juga memegang peran sentral dalam perkembangan santri. Pondok pesantren merupakan lingkungan yang paling dekat dengan para santri. Para guru/kiyai, tenaga kependidikan, pembina, serta teman-teman sejawat berkontribusi dalam memberikan dampak positif terhadap pengembangan pengetahuan santri, baik dalam aspek agama maupun dalam pengetahuan praktis tentang budidaya pertanian hortikultura. Di dalam lingkungan ini, pesantren memberikan dorongan serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan pertanian dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri agar dapat mengembangkan pengetahuannya dalam berbagai aspek.

Minat Santri Terhadap Usaha Pertanian Hortikultura

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel minat santri terhadap kegiatan usaha pertanian khususnya budidaya hortikultura di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 termasuk kategori tinggi. Indikator ketertarikan, keinginan kuat, sikap jujur dan bertanggung jawab, ketekunan dan keuletan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan indikator berani mengambil risiko dan indikator berorientasi ke masa depan termasuk dalam kategori sedang. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Minat Santri Pada Kegiatan Pertanian Hortikultura

No	Indikator	Skor Maksimal	Skor yang dicapai	Kategori
1.	Ketertarikan	240	166	Tinggi
2.	Keinginan kuat	240	183	Tinggi
3.	Berani mengambil risiko	240	161	Sedang
4.	Jujur & bertanggung jawab	240	189	Tinggi
5.	Ketekunan dan keuletan	240	180	Tinggi
6.	Berorientasi ke masa depan	240	156	Sedang
Total		1.440	1.035	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer Penelitian diolah, (2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ketertarikan santri mengikuti kegiatan pertanian hortikultura termasuk kategori tinggi. Dorongan ini muncul dari minat mendalam para santri untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian. Santri merasa bahwa dunia pertanian memiliki daya tarik tersendiri yang ingin dipelajari lebih dalam. Santri senang mengeksplorasi berbagai aspek baru tentang pertanian, mulai dari proses pembibitan hingga penyemaian, bahkan proses panen. Ini bukan sekadar tugas rutin, melainkan perjalanan eksplorasi yang membuka wawasan santri terhadap hal-hal baru yang menarik.

Indikator keinginan yang kuat dalam mengembangkan pengetahuannya termasuk kategori tinggi. Banyak dari santri merasa bahwa kegiatan ini memiliki manfaat yang luar biasa, bukan hanya dalam

konteks saat ini, tetapi juga pada masa depannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan usaha di bidang pertanian, santri memiliki keinginan yang kuat untuk belajar di bidang ini karena minat untuk berwirausaha. Santri juga memiliki pengertian yang mendalam tentang nilai dari partisipasi dalam kegiatan ini, santri menyadari bahwa melalui kegiatan ini akan didapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dunia pertanian dan bukan hanya sebatas teori tetapi juga pengalaman praktis.

Indikator berani mengambil risiko termasuk kategori sedang. Santri menunjukkan kesiapan untuk menghadapi kemungkinan risiko yang mungkin timbul selama berpartisipasi dalam kegiatan pesantren hortikultura. Meskipun realitasnya bahwa jumlah santri yang benar-benar berani terlibat dalam kegiatan ini masih terbatas.

Indikator sikap jujur dan bertanggung jawab termasuk kategori tinggi. Sikap ini adalah ciri khas yang tampak kuat pada santri, hal ini tak lain disebabkan oleh ketulusan dan tekad yang dimiliki dalam berusaha mencapai tujuan. Santri menunjukkan kesediaan untuk bekerja keras, menghadapi tantangan dengan penuh semangat dan berusaha meraih hasil yang terbaik dari setiap usaha yang dilakukan. Santri memahami bahwa dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil ketika mengikuti kegiatan pertanian hortikultura di pesantren, ada konsekuensi yang harus ditanggung.

Indikator ketekunan dan keuletan termasuk kategori tinggi. Hal ini tidak terlepas dari keinginan mendalam yang dimiliki santri untuk benar-benar menekuni dan memahami setiap hal yang diajarkan oleh pembina. Semuanya bermula dari ketertarikan yang muncul, yang kemudian menjadi pendorong kuat yang membuat santri lebih berfokus dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahap kegiatan pertanian hortikultura yang dijalankan di pesantren.

Kemudian, indikator berorientasi ke masa depan termasuk kategori sedang. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek yang telah diobservasi, salah satunya adalah sedikitnya jumlah santri yang melanjutkan studi dalam bidang pertanian, hal ini disebabkan oleh kompleksitas dalam menguasai dasar-dasar ilmu pertanian yang dianggap sebagai modal penting untuk menghadapi tantangan masa mendatang. Menurut (Ulfa, 2015), orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun tingkat intelegensi tinggi, namun minat santri untuk berorientasi ke masa depan berada pada kategori sedang. Hal ini karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya persepsi santri terhadap potensi karir, yaitu santri memiliki pandangan yang kurang terkait potensi karir dalam bidang pertanian, selain itu kurangnya pembinaan jiwa kewirausahaan di dalam diri santri dan edukasi mengenai potensi dan peluang bisnis pada pertanian modern, serta kurangnya pemahaman santri tentang profesi petani. Oleh karena itu, penting untuk memberikan keyakinan kepada santri bahwa santri memiliki potensi untuk menjadi *entrepreneur*, menerapkan jiwa kewirausahaan, dan bahkan menjadi petani milenial yang dapat memiliki penghasilan yang tinggi.

Minat santri dalam kegiatan mengikuti kegiatan pertanian hortikultura di di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga memengaruhi pola pikir dan karakternya. Jiwa kewirausahaan menjadi faktor krusial dalam menghadapi tantangan dunia bisnis pertanian. Edukasi yang tepat mengenai peluang dan manfaat di dalam bisnis pertanian perlu diberikan kepada santri, terutama dalam era digital ini, di mana peran petani dan *entrepreneur* memiliki dampak dalam mengembangkan sektor pertanian dan ekonomi.

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Santri Pada Usaha Pertanian Hortikultura secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut ditampilkan hasil pengujian Regresi Linear Berganda seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi (B)	t (hitung)	Sig.
(Constant)	-1,052	-0,441	0,661
Internal	0,237	4,028	0,000
Eksternal	0,427	4,338	0,000
F (hitung)	50,120		
Sig.	0,000		
R Square	0,690		
Adjust R Square	0,676		

Sumber: Analisis Data Primer Penelitian diolah, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (-1,052) + 0,237X_1 + 0,427X_2$$

Dengan interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konstanta a

Nilai konstanta sebesar (-1,052) menunjukkan bahwa apabila tidak ada kenaikan pada variabel internal dan eksternal, maka minat santri adalah sebesar (-1,052).

b. Internal (X_1) pada Minat Santri (Y)

Nilai koefisien sebesar 0,237; artinya bahwa setiap kenaikan internal sebanyak satu satuan, maka akan menaikkan minat santri (Y) sebesar 0,237 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Eksternal (X_2) pada Minat Santri (Y)

Nilai koefisien eksternal sebesar 0,427; artinya bahwa setiap kenaikan eksternal sebanyak satu satuan maka akan menaikkan minat santri (Y) sebesar 0,427 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa minat santri pada usaha pertanian hortikultura dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal sebesar 69 persen, kemudian 31 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soleha et al (2022), bahwa faktor motivasi yang meliputi toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja, dan keberhasilan diri memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung sebesar 50,120 dan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi hasil pengujian 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, dengan minat seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuannya, oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai suatu tujuan (Nasution, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Safari (2003) mendefinisikan ada beberapa indikator minat, yaitu: (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian, dan (4) Keterlibatan.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008). Sejalan dengan pendapat tersebut, minat seseorang dalam suatu kegiatan muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai kegiatan tertentu kemudian dilanjutkan dengan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Seseorang yang memiliki minat dalam mengikuti suatu kegiatan dapat dilihat dari kesediaannya untuk bekerja keras dan berusaha untuk mencapai kemajuan, kesediaan untuk menanggung berbagai risiko yang berkaitan dengan tindakan usaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru dan bersedia belajar dari apa yang dialaminya (Ulfa, 2015).

Minat berwirausaha dapat didorong oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan terdekat individu tersebut (Anggles, S. N., 2017). Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga (Koranti, 2013). Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi & Wardana (2016), dimana faktor internal dan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

Pengaruh Faktor Internal Terhadap Minat Santri Pada Usaha Pertanian Hortikultura secara Parsial

Hasil statistik uji t untuk variabel internal diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,237 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Faktor Internal adalah seluruh pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang memengaruhi minat, sehingga tidak dapat dipusatkan. Faktor ini dapat berupa intelegensi,

kepribadian, dan motivasi pribadi (Ulfa, 2015). Intelegensi pada mulanya mempunyai pengertian kemampuan untuk memilih suatu penalaran terhadap fakta atau kebenaran. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman (Thoyyibah, 2020).

Kepribadian merupakan keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang apabila dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya (Ansori A, 2020).

Menurut Hurlock (1986) dalam Yusuf & Nurikhsan, (2013) mengemukakan bahwa kepribadian yang sehat (*healthy personality*) ditandai dengan:

- a) Mampu menilai diri sendiri secara realistis. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan (kecerdasan dan keterampilan).
- b) Mampu menilai situasi secara realistis. Individu yang menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistis dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.
- c) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperolehnya) secara realistis dan reaksinya secara rasional.
- d) Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e) Kemandirian (*autonomy*). Mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- f) Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g) Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, namun dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistis dan ada yang tidak realistis. Individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar. Dia berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengembangkan kepribadiannya (wawasan) dan keterampilan.
- h) Berorientasi keluar. Individu yang sehat memiliki orientasi keluar (*ekstrovert*). Dia bersifat respek (hormat), empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir.
- i) Penerimaan sosial. Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j) Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
- k) Berbahagia. Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor *achievement* (pencapaian prestasi), *acceptance* (penerimaan dari orang lain) dan *affection* (perasaan dicintai atau disayangi orang lain).

Motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu sebagai berikut: 1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. 2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. 3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan (Sardiman, 2007).

Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Minat Santri Pada Usaha Pertanian Hortikultura secara Parsial

Hasil statistik uji t untuk variabel faktor Eksternal diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,427 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang/individu yang dapat memengaruhi suatu minat seseorang (Ulfa, 2015). Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Hapnita, dkk (2018), faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat memengaruhi belajar. Faktor eksternal yang memengaruhi minat santri pada kegiatan pertanian hortikultura dapat berupa pendidikan dan pelatihan, seta lingkungan.

Pendidikan dan pelatihan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama dalam mengembangkan intelektual dan kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam jangka panjang yang terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, untuk mengalihkan atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari seseorang yang memiliki pengetahuan dan dapat melakukan suatu pekerjaan kepada orang yang tidak tahu dan tidak dapat melakukan suatu pekerjaan. (Sulaiman, 2020).

Menurut Polindi (2019), lingkungan merupakan suatu aspek yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan pribadi individu yang berasal dari luar individu, sejalan dengan pendapat tersebut, dikaitkan dengan santri bahwa pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang paling dekat dengan santri. Lingkungan pesantren sebagai lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap santri. Menurut Hasbullah (2012), lingkungan pendidikan yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman & budaya), dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal dan faktor eksternal santri terhadap pertanian hortikultura di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori tinggi. Kemudian minat santri dalam mengikuti kegiatan pertanian hortikultura di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori tinggi. Selanjutnya faktor internal dan eksternal santri berpengaruh signifikan terhadap minat santri pada usaha pertanian hortikultura di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561 Kabupaten Tasikmalaya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai faktor internal dan eksternal santri maka akan dapat meningkatkan minat santri pada usaha pertanian hortikultura. Maka dari itu, pengembangan regenerasi sumberdaya manusia pertanian melalui pondok pesantren diharapkan selaras dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia santri sehingga berimplikasi pada minat yang tinggi pada dunia pertanian, khususnya hortikultura.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamidi. (2022). 10 Daerah di Jabar dengan Jumlah Ponpes Terbanyak. Retrieved October 28, 2023, from www.detik.com/jabar/.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hapnita, Widia., Abdullah Rijal., Gusmareta, Yuwalitas., Rizal, Fahmi. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan memengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI Teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived ISSN*, 5(1),2175
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktoreksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Prosiding Pesat*, 5.
- Nasution, J. S. (2022). Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas viii smpit fajar ilahi batam. *Jurnal As-Said*, 2(1), 100-115.
- Anggles, S. N. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Mahasiswa untuk Berwirausaha. *Agora*, 5(1), 53294.
- Polindi, M. (2019). Pengaruh karakter entrepreneur terhadap minat berwirausaha (studi empiris pada santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung). *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 63-82.
- Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2016). *Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat Berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas udayana* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Qudratullah, M. F. (2013). Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Rakhmat, J. (1999). *Rekayasa Sosial Reformasi atau Revolusi?*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safari. (2003). *Indikator Minat belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman., A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soewardi, H. (2004). *Logika, Indra dan Karsa: Dasar-dasar untuk Kemajuan Bangsa. Bandung (ID): Penerbit Bhakti Mandiri*.
- Soleha, M., Ningrum, N., & Dewi, T. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Budidaya Jamur Tiram Di Pondok Pesantren Darul Musthofa). *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 171-180.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2020). Analisis peranan pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja pegawai. *Jurnal Akuntanika*, 6(1), 38-45.
- Thoyyibah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *At-Taqaddum*, 12(1), 75-90.
- Ulfa, N. (2015). Minat Wirausaha kaum santri dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Studi pada pondok pesantren Ar-Riyadh Palembang). *I-Economics Journal*, 1(1), 4-12
- Walpole, R. E. (1995). *Pengantar Statistika edisi ke-3*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 56.
- Yusuf, S., & Nurikhsan, J. (2013). *Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.